

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

GANIS KAFITARIA
B 200 130 028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

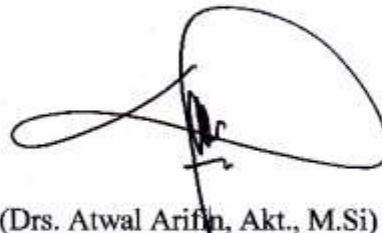
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

GANIS KAFITARIA
B 200130028

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop and a horizontal stroke across the middle.

(Drs. Atwal Arifin, Akt., M.Si)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR
SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

OLEH

GANIS KAFITARIA
B200130028

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 7 April 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

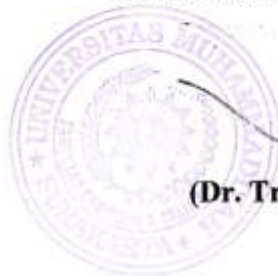
1. Drs. Atwal Arifin, Akt., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Andy Dwi Bayu. B, SE., M.Si., Ph.D
(Anggota Dewan Penguji 2)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE., M.Si)

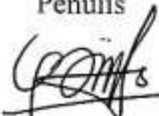
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 07 April 2017

Penulis



Ganis Kafitaria

B200130028

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dihasilkan sampel sebanyak 51 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching*, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress*

ABSTRACT

Auditor switching is a changes of auditor performed by the client company. This research purposed are to analyze the influence of audit opinion, KAP size, management changes and financial distress on the auditor switching food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population used in this study focused on food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015. Sampling was purposive sampling method that produced 51 companies sample. Data analysis technique used is logistic regression analysis.

The results of the study showed that audit opinion affect to the auditor switching. KAP size, management changes, and financial distress has no affect to the auditor switching.

Keywords: *auditor switching, audit opinion, KAP size, management changes, and financial distress.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yaitu perusahaan yang mengedarkan saham perusahaan untuk dijual kepada masyarakat umum melalui pasar modal untuk mendapatkan tambahan sumber daya modal. Di dalam melaksanakan operasionalnya banyak pihak yang terlibat di dalamnya terutama prinsipal sebagai pemilik modal dan agen yang mewakili prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Sebagai pihak yang diberikan kepercayaan, manajemen harus menyampaikan pertanggungjawabannya dengan menyajikan sebuah laporan yaitu laporan keuangan (Gunady dan Mangoting, 2013).

Dalam menyajikan laporan keuangan manajemen berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak prinsipal yaitu pemilik modal (investor) sebagai pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat, dapat dipercaya dan pertanggungjawaban atas dana yang mereka investasikan. Banyaknya pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut, maka diperlukan adanya pihak ketiga yaitu akuntan publik.

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan antara kepentingan antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen (manajemen), yaitu sebagai pengelola perusahaan. Dalam hal ini peran akuntan publik adalah memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajemen. Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januari, 2011).

Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai sikap independensi. Sikap independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain, sehingga auditor akan melaporkan apa saja yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Dalam kenyataannya auditor sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap independensinya. Hal ini disebabkan auditor merasa dibayar oleh klien atas jasanya, ingin memuaskan keinginan klien sebagai pengguna jasanya, dan tidak ingin kehilangan klien karena mempertahankan independensinya (Mulyadi, 2002;26-27).

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* (wajib). Kewajiban rotasi auditor telah diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang terjadi dalam peraturan ini diantaranya adalah peraturan ini mengatur tentang mengenai pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang dilakukan oleh klien dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* bertujuan untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan yang dilakukan perusahaan publik. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Mandatory* (wajib) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkannya. Sedangkan *voluntary* (sukarela) yaitu pergantian KAP karena keinginan perusahaan secara sukarela diluar peraturan yang berlaku.

Penggantian sukarela (*voluntary*) adalah penggantian yang dilakukan apabila klien mengganti auditor, ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan penggantian auditor tersebut. Dua kemungkinan yang terjadi pada penggantian sukarela ini, yaitu apabila auditor mengundurkan diri dari penugasan yang diterimanya atau klien mengganti auditor untuk jasa yang diberikan (Susan dan Trisnawati, 2011).

Fenomena penggantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penggantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun yang berasal dari auditor. Dari faktor klien, misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, dan *initial public offering*. Sedangkan dari faktor auditor, misalnya fee audit dan kualitas audit atau klien ingin menambah kepercayaan investor terhadap kualitas audit laporan keuangan perusahaan. Agar tidak menimbulkan kecurigaan dari investor maka penting untuk mengetahui faktor penyebabnya. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching* secara *voluntary* diantaranya yaitu: opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* (Salim dan Rahayu, 2015).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada *auditor switching* telah dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. **Wijayani dan Januarti (2011)** tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, penurunan presentase ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien, dengan mengambil sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, dan ukuran KAP signifikan

terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit, *financial distress*, penurunan presentasi ROA, dan ukuran klien tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING”** (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder dengan melihat laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisa regresi logistik (*Logistik Regression*). Adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadi variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah yang sesuai
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015.	25
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen tahun 2013-2015..	(1)
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan informasi yang lengkap untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait pada tahun 2013-2015.	(5)
Perusahaan sampel yang tidak melakukan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.	(2)
Perusahaan sampel	17
Tahun penelitian	3
Jumlah Sampel	51

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan proses seleksi sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara

time series, dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 3 tahun, jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 51 data yaitu diperoleh dari (3 X17).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Auditor Swiching</i>	51	0	1	0.29	0.460
opini auditor	51	0	1	0.33	0.476
ukuran KAP	51	0	1	0.41	0.497
pergantian manajemen	51	0	1	0.33	0.476
<i>financial destrees.</i>	51	0.60	3.03	1.2459	0.50390

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel IV.2 di atas, variabel opini audit diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,33. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,476, yang berarti bahwa penyebaran variabel opini audit terhadap *auditor switching* adalah sebesar 47,6% dari 51 sampel perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel ukuran KAP diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,41. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,497, yang berarti bahwa penyebaran variabel ukuran KAP terhadap *auditor switching* adalah sebesar 49,7% dari 51 sampel perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel pergantian manajemen diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum

sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,33. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,476, yang berarti bahwa penyebaran variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching* adalah sebesar 47,6% dari 51 sampel perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel *financial distress* diketahui nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maksimum sebesar 3,03 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2459. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,50390, yang berarti bahwa penyebaran variabel *financial distress* terhadap *auditor switching* adalah sebesar 50,39% dari 51 sampel perusahaan yang diteliti.

Kemudian hasil analisis deskriptif terhadap variabel *auditor*

switching memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*) dengan nilai rata-rata sebesar 0,29. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar

0,460, yang berarti bahwa ukuran penyebaran dari variabel *auditor switching* adalah sebesar 46% dari 51 sampel perusahaan yang diteliti.

Tabel 3. Uji fit Model 1

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	61.820	-0.824
	2	61.791	-0.875
	3	61.791	-0.875

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017.

Tabel 4. Uji fit Model 2

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>OP</i>	<i>UKAP</i>	<i>PM</i>	<i>FD</i>
Step 1	1	55.020	-0.845	1.270	0.670	-0.040	-0.533
	2	54.381	-1.007	1.612	0.934	-0.037	-0.727
	3	54.370	-1.033	1.666	0.981	-0.036	-0.757
	4	54.370	-1.033	1.667	0.982	-0.036	-0.758
	5	54.370	-1.033	1.667	0.982	-0.036	-0.758

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan perbandingan nilai -2LL block pertama dengan nilai -2LL block kedua. Nilai -2LL dari block awal sebesar 61,791 setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL pada block akhir mengalami penurunan sebesar 54,370 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model akhir setelah memasukan variabel independen lebih baik dari pada model sebelum memasukan variabel independen, hal ini artinya model penelitian dikatakan fit dengan data.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
54.370 ^a	0.135	0.193

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Dari tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,193 hal ini berarti bahwa 19,3% variabel *audit switching* dapat dijelaskan oleh variasi variabel opini auditor, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distresses*. Sedangkan sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 6. Kelayakan Model Regresi

<i>Chi-square</i>	Df	<i>Sig.</i>
6.874	8	0.550

Sumber: Data diolah penulis, 2017.

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai dari *chi-square* sebesar 6,874 dengan nilai signifikan sebesar 0,550. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan $0,550 > \alpha = 0,05$ ($> 0,05$) yang berarti keputusan yang diambil adalah tidak dapat ditolak, tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian mampu memprediksi nilai observasinya atau model penelitian dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model penelitian ini sesuai (model fit) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7. Classification Table

Observed		Predicted		
		Auditor Swiching		Percentage Correct
		tidak melakukan auditor swiching	Melakukan auditor swiching	
<i>auditor swiching</i>	tidak melakukan auditor swiching	34	2	94.4
	melakukan auditor swiching	12	3	20.0
Overall Percentage				72.5

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017

Berdasarkan data dari tabel IV.7 kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 3 perusahaan (20%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 15 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 94.4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 34 perusahaan (94,4%) yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 36

perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai overall percentage sebesar $(34+3)/51 = 72,5\%$ yang berarti secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan mampu menebak dengan benar 72,5%. Kondisi yang terjadi.

Tabel 8. Variables in the Equation

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
OP	1.667	.758	4.844	1	.028	5.297
UKAP	.982	.721	1.852	1	.174	2.669
PM	-.036	.707	.003	1	.959	.964
FD	-.758	.702	1.165	1	.280	.469
Constant	-1.033	1.044	.979	1	.322	.356

Sumber: data sekunder diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{SWITCH}{1-SWITCH} = -1,033 + 1,667OA + 0,982UKAP - 0,036PM - 0,758FD$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut:

Variabel opini audit mempunyai koefisien regresi sebesar 1,667 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap opini audit, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan *Auditor switching* akan meningkat.

Variabel ukuran KAP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,982 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap ukuran KAP, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat.

Variabel pergantian manajemen mempunyai koefisien regresi sebesar -0,036 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap pergantian manajemen, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun.

Variabel *financial destrees* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,758 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap *financial destrees*, maka peluang atau kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun.

3.1 Pengujian Hipotesis pertama (H_1)

Pada variabel opini audit diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_1 diterima.

3.2 Pengujian Hipotesis kedua (H_2)

Pada variabel ukuran KAP diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di atas (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_2 ditolak.

3.3 Pengujian Hipotesis ketiga (H_3)

Pada variabel pergantian manajemen diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar $0,959 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_3 ditolak.

3.4 Pengujian Hipotesis ketiga (H_4)

Pada variabel *financial destrees* diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di atas (α) 0,05 menunjukkan bahwa variabel *financial destrees* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H_4 ditolak.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel opini audit sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel ukuran KAP sebesar $0,174 > 0,05$, sehingga hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel Pergantian manajemen sebesar $0,959 > 0,05$, sehingga hipotesis H_3 dalam penelitian ini ditolak. *Financial destrees* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini terbukti dari hasil nilai signifikansi pada variabel *financial destrees* sebesar $0,280 > 0,05$, sehingga hipotesis H_4 dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan perusahaan lain yang tidak masuk kategori manufaktur yang mengalami *auditor switching*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang diduga

mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*. Vol. 3. No. 2.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*. SNA XIV ACEH.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susan dan Estralita Trisnawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No. 2. Hal. 131-144. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
- Salim, Apriyeni dan Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap *Auditor Switching*. Universitas Telkom.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556 . Hal. 231-246.